

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA
KEUANGAN DAERAH PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR BPKAD
KABUPATEN KERINCI**

Onalia Oktarina, S.AP¹, H. Edwin Bustami, S.E., M.M², Beni Setiawan, S.Sos., M.AP³
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

onaliaohtarina11@gmail.com

edwinbustami@gmail.com

benisetiawan@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Capital Expenditures on Regional Financial Performance Growth with Local Own Revenue as an Intervening Variable at the BPKAD Office of Kerinci Regency. With the formulation of the problem whether capital expenditure has a direct and indirect effect on the growth of regional financial performance with local revenue as an intervening variable at the BPKAD office of Kerinci regency. And the purpose of this study is to determine the influence of capital expenditure on the growth of regional financial performance with local revenue as an intervening variable at the BPKAD office of Kerinci regency. This study uses a quantitative approach where the research method is to use part analysis and multiple linear regression analysis. From the results of the study using multiple liener regression, it is known that capital expenditure has a positive effect on financial performance, capital expenditure has a positive effect on local revenue, local revenue has a positive effect on financial performance, and capital expenditure has a positive effect on financial performance through local revenue at the office. BPKAD Kerinci Regency is proven by $t_{count} > t_{table}$ of 2,876 > 0.681 with a significant level of 0.007 (significance <5%), so there is a significant influence between Capital Expenditure (X1) on Financial Performance (Y) $t_{count} > t_{table}$ of 2.444 > 0.681 with a significant level of 0.019 (<5% significance), there is a significant influence between Regional Original Income (Z) on Financial Performance (Y), and the value of f_{count} is 25,535 and f_{table} is 3.24 with a significance of 0,000, therefore $f_{count} > f_{table}$ (25,535 > 3.24) then H_0 was rejected and H_a accepted. With a significance value smaller than 0.05 (0.000 < 0.05). The conclusion of this study is that capital expenditure and local revenue together have a positive effect on financial performance at the BPKAD office of Kerinci regency.

Keywords: Moadal Expenditures, Local Revenue, and Financial Performance

ABSTRAK

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variable Intervening pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci. Dengan Rumusan Masalah Apakah Belanja Modal Mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variable Intervening pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengeruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan

Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variable Intervening pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dimana Metode Penelitiannya adalah menggunakan *part analysis* dan analisis regresi linier berganda. Dari Hasil Penelitian Menggunakan regresi liener berganda Diketahui Bahwa Belanja Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan, Belanja Modal berpengaruh positif terhadap melalui Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dan Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pendapatan Asli Daerah Pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci di buktikan thitung > table sebesar $2.876 > 0.681$ dengan tingkat signifikan $0,007$ (signifikansi $< 5\%$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Belanja Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) thitung > table sebesar $2.444 > 0.681$ dengan tingkat signifikan $0,019$ (signifikansi $< 5\%$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y), dan nilai fhitung 25.535 dan ftabel $3,24$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ oleh karena itu fhitung $> f$ table ($25.535 > 3.24$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Bersama-Sama Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci : Belanja Moadal, Pendapatan Asli Daerah,dan Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah yang baik tidak hanya membutuhkan sumberdaya manusia yang handal tetapi juga harus didukung oleh kemampuan keuangan daerah yang memadai. Tingkat kemampuan keuangan daerah salah satunya dapat diukur dari besarnya penerimaan daerah khususnya pendapatan asli daerah. Upaya pemerintah daerah dalam menggali kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari kinerja keuangan daerah yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan pemerintah daerah. Pengukuran kinerja keuangan pada pemerintah daerah juga digunakan untuk menilai akuntabilitas dan kemampuan keuangan daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dengan demikian maka suatu daerah yang kinerja keuangannya dinyatakan baik berarti daerah tersebut memiliki kemampuan keuangan untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah.

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan.

Dalam organisasi pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa ukuran kinerja, yaitu derajat desentralisasi, ketergantungan keuangan, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, dan pertumbuhan. Dalam era desentralisasi fiskal diharapkan terjadinya peningkatan pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik.

Peningkatan layanan publik ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di daerah. Harapan ini tentu saja dapat terwujud apabila ada upaya pemerintah dengan memberikan berbagai fasilitas untuk investasi. Konsekuensinya, pemerintah perlu memberikan alokasi belanja yang lebih besar untuk tujuan ini. Desentralisasi fiskal disatu sisi memberikan kewenangan yang lebih besar dalam pengelolaan

daerah, tetapi disisi lain memunculkan persoalan baru, dikarenakan tingkat kesiapan fiskal daerah yang berbeda-beda.

Sejak tahun 1997 telah terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia, dampak dari krisis tersebut terlihat pada sektor swasta seperti pasar modal dan pada sektor publik (pemerintah).Berbagai dampak negatif seperti bertambahnya pengangguran dan peningkatan kemiskinan bermunculan.Pengaruh negatif krisis moneter juga terjadi pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang pada gilirannya berdampak pula pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Sektor pendapatan sangat labil atau faktor ketidakpastian akan penerimaan dari Pemerintah pusat menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut lebih memperhatikan pada daerah yang Pendapatan Asal Daerah (PAD) rendah.Dengan PENDAPATAN ASLI DAERAH yang rendah berarti ketergantungan kepada pemerintah pusat lebih tinggi.

Pajak dan retribusi daerah yang menjadi komponen utama dari PENDAPATAN ASLI DAERAH juga terpengaruh akibat terjadinya krisis ekonomi.Menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat akibat adanya krisis ekonomi menyebabkan terganggunya penerimaan masyarakat yang kemudian mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah yang mengakibatkan pendapatan daerah menjadi lebih rendah dan tidak menentu.Dengan keadaan pemerintah yang mengalami tekanan keuangan mengakibatkan penyusunan APBD menjadi tidak pasti sehingga menyebabkan kemungkinan adanya pergeseran pada komponen-komponen pendapatan dan belanja daerah.

Dari pengamatan awal penulis diindikasikan adanya beberapa fenomena pada pengelolaan Pendapatan Asli Daerah seperti :

1. Pertumbuhan kinerja keuangan daerah dalam memanfaatkan Pendapatan Asli Daerah masih kurang hal ini dapat dimati dari kurang pesatnya pembangunan di daerah.
2. Pertumbuhan kinerja keuangan daerah yang masih lambat dalam mensejahterakan masyarakat.
3. Masih kurangnya alokasi belanja modal dengan baik dalam mensejahterakan dan memajukan daerah.

Bertitik lebih lanjut permasalahan tersebut yang dituang dalam penelitian dengan judul :**“Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci.”**

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Konsepsi penelitian peneliti adalah model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat.

Populasi dan Sampel

Jumlah pegawai yang ada berkerja BPKAD Kabupaten Kerinci berjumlah 104 orang, maka dalam penelitian ini populasi 63 dan sampel yaitu 41.

Responden

Seluruh pegawai BPKAD Kabupaten Kerinci yang berjumlah 40 orang.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (X1) Belanja Modal

Pada penelitian ini belanja modal merupakan variabel Independen. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang belanja modal , indikator belanja modal yaitu:

1. Belanja tanah
2. Belanja peralatan da mesin
3. Belanja gedung, bangunanaset tetap lainnya
4. Belanja jalan, irigasi dan jaringan

Variabel X2 Pendapatan Asli Daerah

Indikator Pendapatan Asli Darah Menurut UU No. 33 Tahun 2004 yaitu:

1. Pajak daerah
2. Retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah

Variabel (Y) Kinerja Keuangan

Pada peneitian ini kinerja keuangan menjadi variabel Dependen yang dimana kinerja keuangan memiliki beberapa indikator menurut Sularso& Restianto, (2011:39) yaitu:

1. Rasio kemandirian,
2. Rasio efesiensi,
3. Rasio efektivitas,
4. Rasio pertumbuhan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data–data tersebut harus benar–benar dapat

dipercaya dan akurat.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu peran kerjasama terhadap kinerja pegawai melalui komitmen organisasi di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Sungai Penuh yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data yang langsung kepada sumber yang ada pada objek penelitian dilapangan yang dilakukan dengan cara:
 - a. Observasi (Pengamatan), yaitu mengadakan tinjauan langsung ke lapangan tentang permasalahan yang sesuai dengan variabel penelitian penulis yaitu kerjasama
 - b. Kuesioner (Daftar Pertanyaan), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, menurut Arikunto (2006:151) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan pegawai Pada Kantor BPKAD Kabupaten Kerinci.

Interprestasi Data

Skala Likert

Menurut Sugiyono (2010:93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Gejala sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh penelitian yang selanjutnya disebut variabel penelitian dari daftar kuesioner atau jawaban dari responden diklasifikasikan sebagai berikut:

TABEL :
DAFTAR SKOR JAWABAN PERNYATAAN

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono(2010:93)

Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2006:123) analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh fungsi atau pengaruh kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan penyelesaian menggunakan SPSS 16.00 Model persamaan untuk analisa regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

- Y : Komitmen Organisasi
- b1 b2 : Koefisiensi regeresi masing-masing variabel
- X1 : Motivasi Kerja

X2 : Kepuasan Kerja
a : Nilai Konstanta

Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan di gunakan uji F
 $R^2 / (K-1)$

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / n - K}$$

R : Nilai Koefisien Korelasi berganda
K : Jumlah Variabel bebas
n : Jumlah sampel
F hitung : Nilai F yang dihitung

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel :

Variabel Belanja Modal (X1), Kinerja Keuangan (X2), dan Pendapatan Asli Daerah (Y)

Butir Instrumen	Indikator	Butir Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1 <i>Belanja Modal</i>	1. Belanja Tanah	1	0,628	0,308	Valid
		2	0,403	0,308	Valid
	2. Belanja Peralatan dan Mesin	3	0,429	0,308	Valid
		4	0,576	0,308	Valid
	3. Belanja Gedung, Bangunan dan asset tetap lainnya	5	0,339	0,308	Valid
		6	0,474	0,308	Valid
		7	0,493	0,308	Valid
	4. Belanja Jalan, irigasi, dan jaringan	8	0,643	0,308	Valid

Sumber Data : Lampiran

Butir Instrumen	Indikator	Butir Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
ZPAD	1. Pajak Daerah	1	0,598	0,308	Valid
		2	0,671	0,308	Valid
	2. Retribusi daerah	3	0,731	0,308	Valid
		4	0,340	0,308	Valid
	3. Hasil pengelolaan daerah	5	0,548	0,308	Valid
		6	0,341	0,308	Valid
	4. PENDAPATAN ASLI DAERAH lainnya yang sah	7	0,739	0,308	Valid
		8	0,610	0,308	Valid

Sumber Data : Lampiran

Butir Instrumen	Indikator	Butir Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y Kinerja Keuangan	1. Rasio Kemandirian	1	0,596	0,308	Valid
		2	0,671	0,308	Valid
	2. Rasio Efisiensi	3	0,575	0,308	Valid
		4	0,433	0,308	Valid
	3. Rasio Efektivitas	5	0,371	0,308	Valid
		6	0,374	0,308	Valid
	4. Rasio Pertumbuhan Keungana	7	0,628	0,308	Valid
		8	0,554	0,308	Valid

Sumber Data : Lampiran

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan dari item pernyataan variabel Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan yang masing-masing variabel memiliki 4 indikator dengan 8 pertanyaan mempunyai angka koefisien korelasi yang lebih besar dari angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau lebih besar dari 0,308 (pada $df = 39$), dengan demikian dapat dinyatakan item pernyataan variabel *Belanja Modal*, *Pendapatan Asli Daerah*, dan *Kinerja Keuangan* adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Belanja Modal, PAD, dan Kinerja Keuangan

No	Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Belanja Modal	0,702	Reliabel
2	PAD	0,695	Reliabel
3	Kinerja Keuangan	0,621	Reliabel

Hasil nilai cronbach alpha (α) untuk seluruh variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,5 sehingga seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.95
	Std. Deviation	13.548
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.099
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.150

Asymp. Sig. (2-tailed)

.121^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas diatas diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar $0,121 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa residual data dari model regresi telah terdidtribusi secara normal.

Tabel Hasil Analisis Varians Linearitas Belanja Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual	Between Groups	(Combined)	781.528	17	45.972	8.218	.000
		Linearity	460.860	1	460.860	82.38	.000
Unstandardized Residual	Within Groups	Deviation from Linearity	320.668	16	20.042	3.583	.334
			1245.667	23	5.594		
Total			910.195	40			

Hasil uji Linearitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi linearity sebesar $0,334 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan dependen.

Table Hasil Analisis Varians Linearitas Belanja Modal (X1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (X2)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual	Between Groups	(Combined)	705.839	17	41.520	2.912	.009
		Linearity	539.904	1	539.904	37.86	.000
Unstandardized Residual	Within Groups	Deviation from Linearity	165.935	16	10.371	.727	.741
			327.917	23	14.257		
Total			1033.756	40			

Hasil uji Linearitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi linearity sebesar $0,741 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan dependen.

Table Hasil Analisis Varians Linearitas Pendapatan Asli Daerah (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Unstand	Between (Combined)	754.039	17	44.355	3.647	.002
ardized	Linearity	496.752	1	496.752	40.84	.000
Residual	Groups				6	
*	Deviation	257.287	16	16.080	1.322	.264
Unstand	from Linearity					
ardized	Within Groups	279.717	23	12.162		
Predicted	Total	1033.756	40			
Value						

Hasil uji Linearitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi linearity sebesar $0,264 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan dependen.

Tabel Hasil Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	Signifikasi Deviantion From Linearitas	Alpha	Keterangan
Belanja Modal (X_1), Kinerja Keuangan (Y)	0,334	0.05	Linear
Belanja Modal (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2)	0,741	0,05	Linear
Pendapatan Asli Daerah (X_2), Kinerja Keuangan (Y)	0,264	0,05	Linear

Keterangan :

X_1 = Variabel Belanja Modal

X_2 = Variabel Pendapatan Asli Daerah

Y = Variabel Kinerja Keuangan

Uji Hipotesis

Secara Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Analisis Varian Regresi Sub Struktur 1 Pengaruh Belanja Modal (X_1) dan PENDAPATAN ASLI DAERAH (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521.881	2	260.941	25.535	.000 ^b

Residual	388.314	38	10.219
Total	910.195	40	

Hasil tentang uji ANOVA atau F tes diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kantor BPKAD Kabupaten kerinci.

Tabel Hasil Analisis Varian Regresi Sub Struktur 2
Pengaruh Belanja Modal (X1) terhadap PENDAPATAN ASLI DAERAH (X2)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.411	1	506.411	37.452	.000 ^b
	Residual	527.345	39	13.522		
	Total	1033.756	40			

Hasil tentang uji ANOVA atau F tes diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 maka dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.

Tabel Rangkuman Hasil Uji F

No	Jalur Hubungan	Nilai Sign.	Kesimpulan	Keterangan
1.	Belanja Modal (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)	0,000	Signifikan	Terdapat hubungan yang signifikan antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dengan Kinerja Keuangan. Dengan R Square = 0,611
2.	Belanja Modal (X1) terhadap PENDAPATAN ASLI DAERAH (X2)	0,000	Signifikan	Terdapat hubungan yang signifikan antara Belanja Modal dengan Pendapatan Asli Daerah. Dengan R Square = 0,490

Path Analysis

Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis/ analisis jalur menggunakan SPSS Versi 25. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2017:34).

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian pemenuhan persyaratan analisis sebagai kajian penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pengajuan Model Konseptual

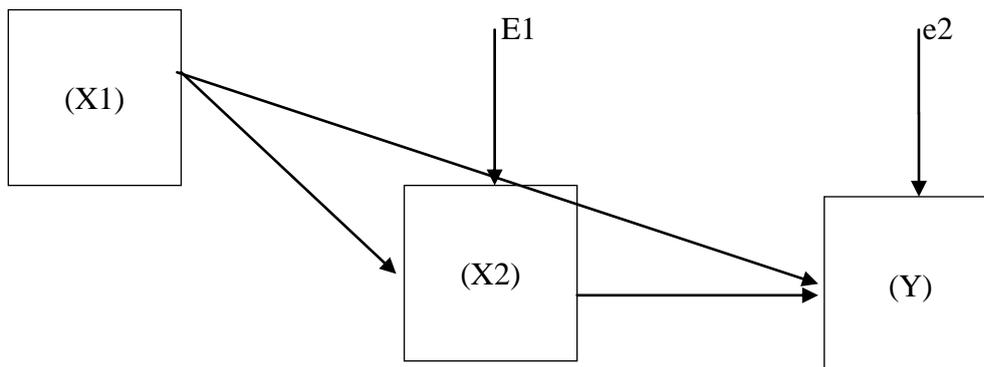
Berdasarkan hasil kajian teori dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam bentuk model konseptual, sekaligus hipotesis kajian penelitian seperti paradigma model hubungan antar variable.

1.

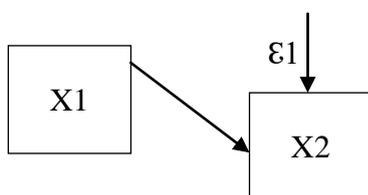
Model Analisis Jalur

Untuk mengetahui pengaruh langsung setiap variable yaitu variable Belanja Modal (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (X2), variable Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), variable Belanja Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), dan pengaruh tidak langsung dari variable Belanja Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Pendapatan Asli Daerah (X2), berdasarkan konsepsi di atas dapat dilihat dalam spesifikasi model analisis, sebagaimana tergambar dalam gambar analisis jalur (*Path Analysis*) berikut ini:

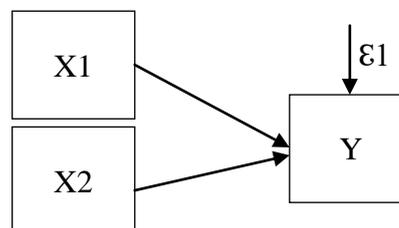
Model Analisis Jalur tentang Pengaruh Variabel Belanja Modal(X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui Pendapatan Asli Daerah (X2)



Analisis jalur yang digambarkan di atas maka dapat dilakukan pengolahan selanjutnya dengan membagi struktur jalur menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Sub struktur jalur 1 dan Sub struktur 2 seperti yang tergambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Sub Struktur 1



Gambar 3.3 Sub Struktur 2

Mengoperasikan Model Analisis dengan Komputer

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya akan diuraikan pengoperasian model analisis jalur (*path analysis*) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Koefisien Jalur Sub Struktur 1 dan Sub Struktur 2

Berdasarkan hasil analisis regresi bertingkat dapat ditentukan masing-masing koefisien jalur sebagai berikut:

- a. Regresi tahap 1 Beta $X_{12} = 0,700$ (Sign.= 0,000) = ρ_{21}
- b. Regresi tahap 2 Beta $X_{1Y} = 0,441$ (Sign.= 0,007) = ρ_{Y1}
- c. Regresi tahap 3 Beta $X_{2Y} = 0,375$ (Sign.= 0,019) = ρ_{Y2}

Keterangan:

Beta = Koefisien regresi terstandar, digunakan sebagai koefisien jalur

ρ_{21} = Koefisien jalur antara X1 dengan X2

ρ_{Y1} = Koefisien jalur antara X1 dengan Y

ρ_{Y2} = Koefisien jalur antara X2 dengan Y

2. Menghitung Koefisien Jalur untuk Residual Substruktur 1

Dengan menggunakan rumus $\sqrt{(1 - R^2)}$ maka dapat dihitung koefisien jalur untuk residual setiap variable tergantung sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur untuk residual substruktur 1: Belanja Modal(X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (X2)

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,490^2)} \\ &= \sqrt{0,7599} \\ &= 0,872 \end{aligned}$$

3. Menghitung Koefisien Jalur untuk Residual Substruktur 2

Dengan menggunakan rumus $\sqrt{(1 - R^2)}$ maka dapat dihitung koefisien jalur untuk residual setiap variable tergantung sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur untuk residual substruktur 1: Belanja Modal(X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Kinerja Keuangan(Y).

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,611^2)} \\ &= \sqrt{0,626679} \\ &= 0,792 \end{aligned}$$

Keterangan:

e_1 = koefisien jalur untuk residual substruktur 1 Belanja Modal (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah(X2)

e_2 = koefisien jalur untuk residual substruktur 1. Belanja Modal (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

R^2 = koefisien determinasi pada masing-masing jalur

1 = bilangan konstan

- 1) Hubungan antar Belanja Modal dengan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t sebesar $6,120 > 0,681$. Artinya ada hubungan Linear antara Belanja Modal dan Reotasi Bank. Besar pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar $0,741 \times 0,741 = 0,549$ atau 54,9%.

- 2) Hubungan antar Belanja Modal dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t sebesar $2,876 > 1,677$. Artinya ada hubungan Linear antara Belanja Modal dan Kepuasan Nasabh. Besar pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan sebesar $0,334 \times 0,334 = 0,112$ atau 11,2%

- 3) Hubungan antar Pendapatan Asli Daerah dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t sebesar $2,444 > 1,677$. Artinya ada hubungan Linear antara Belanja Modal dan Kepuasan Nasabh. Besar pengaruh Belanja

Modal terhadap Kinerja Keuangan sebesar $0,264 \times 0,264 = 0,071$ atau 0,71 %

Substruktur Mediasi (Sobel Tes)

a. Hubungan antara Belanja Modal dan Kinerja Keuangan melalui Pendapatan Asli Daerah. Dengan menggunakan 3 variabel yaitu Belanja Modal sebagai variabel independen, Pendapatan Asli Daerah sebagai mediator dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependennya. Langkah regresi dilakukan sebanyak 2 kali, regresi pertama dilakukan antara Belanja Modal dengan Kinerja Keuangan, kemudian regresi kedua dilakukan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Pertama: menentukan hipotesis

- H1 : Belanja Modal berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah.
- H2 : Belanja Modal berpengaruh positif melalui Pendapatan Asli Daerah.
- H3 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- H4 : Belanja Modal berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah melalui Pendapatan Asli Daerah

Kedua: menghitung Regresi dan Nilai Z

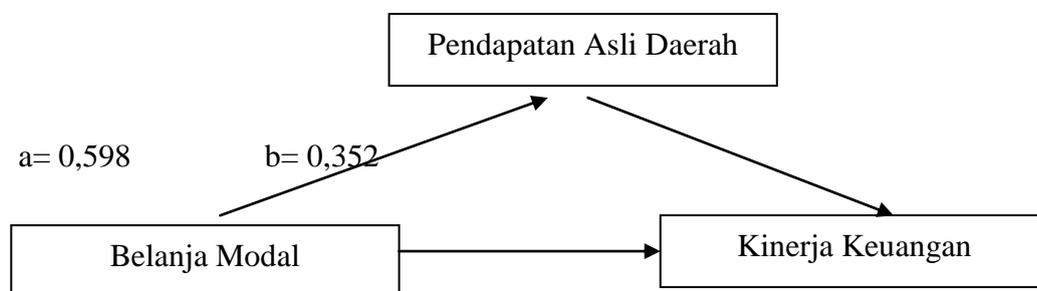
Table Hasil Analisis Mediator Kualitas Pelayanan

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Pendapatan Asli Daerah	.598	.090
Kinerja Keuangan	.352	.140

Dari table hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,598 dengan standar error 0,090. Kemudian untuk Kinerja Keuangan mendapatkan nilai koefisien 0,352 dengan standar error 0,140. Sehingga Belanja Modal signifikan berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan, kemudian Pendapatan Asli Daerah signifikan berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Analisis jalur

Gambar Model Mediator Belanja Modal



Model diatas merupakan model yang terbentuk dari hasil regresi pertama dan kedua sehingga membentuk model analisis jalur (*path analysis*) dengan variabel Pendapatan Asli Daerah sebagai mediatornya. Nilai Z dari sobel test tidak dapat dihasilkan langsung dari hasil regresi tetapi dengan perhitungan secara manual dengan rumus sobel tes. Hasil perhitungan nilai Z dari

sobel tes adalah:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa + a^2SEb^2}}$$

$$Z = \frac{0,598 \times 0,352}{\sqrt{(0,352^2 \cdot 0,196^2) + (0,598^2 \cdot 11,433^2)}}$$

$$Z = 2.35155677$$

Ketiga : Menentukan Z table

$$\begin{aligned} Z_{tabel} &= Z_{1-\alpha/2} \\ &= Z_{1-(\frac{0,05}{2})} \\ &= Z_{1-0,025} \\ &= Z_{0,975} \end{aligned}$$

Maka yang dilihat dalam Z adalah nilai 0,975 dengan tingkat kesalahan 5% dan menggunakan kurva normal swbagai batasan, maka nilai Z table adalah 1,96.

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika Z sobel test > Z tabel maka HO ditolak dan H1 diterima

Jika Z sobel test < Z tabel maka HO diterima dan H1 ditolak

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai Z sebesar 2.35155677, karena nilai Z yang diperoleh sebesar 2,352 > 1,98 dengan signifikan 5% maka membuktikan bahwa Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendapatan Asli Daerah sudah sangat baik.

Siginifikasi Pengaruh

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas dimana terdapat pengaruh positif variabel Belanja Modal (X1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (X2) sebesar 54,9 %, Pendapatan Asli Daerah (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 11,2 %, pengaruh langsung Belanja Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0.71 %, Pengaruh tidak langsung Belanja Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 2.35 %.

Table Ringkasan Anlisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel *Eksogen* terhadap Variabel *Endogen*

No	Keterangan	Pengaruh
1	Pengaruh Langsung (X1) terhadap (X2)	54,9 %
2	Pengaruh Langsung (X1) terhadap (Y)	11,2 %
3	Pengaruh Langsung (X2) terhadap (Y)	0.71 %
4	Pengaruh Tidak Langsung (X1) terhadap (Y) melalui (X2)	2.35 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis masing-masing variable eksogen terhadap variable endogen serta model structural kajian analisis jalur (*path analysis*) dan nilai kkoefisien jalur tergambar pada gambar di bawah ini:

IV. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif Belanja Modal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 maka dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$).
3. Hubungan antar Belanja Modal dengan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t sebesar $6.120 > 0.681$. Artinya ada hubungan Linear antara Belanja Modal dan Reotasi Bank. Besar pengaruh Belanja Modal terhadap Pendaptan Asli Daerah sebesar $0,741 \times 0,741 = 0,549$ atau 54,9%.
4. Hubungan antar Belanja Modal dengan Kinerja Keuangan.
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t sebesar $2.876 > 1,677$. Artinya ada hubungan Linear antara Belanja Modal dan Kepuasan Nasabah. Besar pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan sebesar $0,334 \times 0,334 = 0,112$ atau 11,2%.
5. Hubungan antar Pendapatan Asli Daerah dengan Kinerja Keuangan.
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t sebesar $2.444 > 1,677$. Artinya ada hubungan Linear antara Belanja Modal dan Kepuasan Nasabh. Besar pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan sebesar $0,264 \times 0,264 = 0,071$ atau 0,71 %.
6. Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah signifikan berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Belanja Modal terhadap Pendaptan Asli Daerah sebesar 0,598 dengan standar error 0,090. Kemudian untuk Kinerja Keuangan mendapatkan nilai koefisien 0,352 dengan standar error 0,140.
7. Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendaptan Asli Daerah sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai Z sebesar 2.35155677, karena nilai Z yang diperoleh sebesar $2,352 > 1,98$ dengan signifikan 5%
Berdasarkan hasil perhitungan analisis terdapat pengaruh positif variabel Belanja Modal (X1) Terhadap Pendaptan Asli Daerah (X2) sebesar 54,9 %, Pendaptan Asli Daerah (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 11,2 %, pengaruh langsung Belanja Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0.71 %, Pengaruh tidak langsung Belanja Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 2.35 %.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari. 2007. *Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah*. Proceeding SNA IX. Padang
- Hadiprojo. 2006. *Ekonomi Publik*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Halim, A. 2004. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Mahsun, Sulisyowati Firman dan Andre Purwanugraha, Herbertus. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Ke2: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sularso, H. dan Y. E. Restianto. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Media Riset Akuntansi,
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Subana. 2005. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Peraturan :

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah

Permendagri Pasal 53 ayat 2 Tahun 2009. Tentang Aset Daerah

Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Kinerja

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Tentang Belanja Modal

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004. Tentang Standar Akuntansi

Wikipedia Indonesasia Tahun 2002

Jurnal:

Hasan Basri. 2007. *Hubungan Belanja Modal Dan terhadap Kinerja Keuangan daerah melalui Pendapatan Asli daeran sebagai variabel intervening di Kepulauan Riau Hilir* (tidak dipublikasikan)

Imam Gozali. 2011. *Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervining*. Jurnal penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Vol 1 No.1. ISSN 2502-3764

Kadir A, 2015, "Pengaruh Keadilan Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Gaji, Komitmen Organisasi dan Kualitas pelayanan", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Surabaya.